

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pembangunan nasional Indonesia dititikberatkan pada bidang ekonomi yang ditujukan dan diarahkan agar terciptanya struktur ekonomi yang seimbang. Percepatan pembangunan ekonomi sangat ditentukan oleh peran serta dari pelaku ekonomi yang terlibat dalam proses pembangunan yang meliputi sektor swasta, pemerintah dan koperasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut, koperasi merupakan satu-satunya wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong yang merupakan ciri khas dari tata kehidupan Bangsa Indonesia yang tidak memandang golongan, aliran dan kepercayaan yang dianut seseorang.

Menurut UUD 1945 pasal 33 yang dinyatakan bahwa untuk menciptakan tata kehidupan perekonomian menuju kesejahteraan sosial, yang dijadikan tumpuan dalam mewujudkan tatanan perekonomian adalah pada koperasi. Koperasi ditempatkan sebagai ujung tombak data tata perekonomian itu, karena koperasi sebagai soko guru perekonomian dan merupakan

bagian integral dari tata perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan definisi koperasi yang tertuang dalam UU No.25 tahun 1992 tentang perekonomian dimana “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Pada perkembangannya kegiatan koperasi mulai meluas dimana-mana, koperasi dapat melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang dilakukan oleh badan usaha lainnya. Oleh karena itu koperasi juga berusaha turut bersaing dalam rangka memperkuat usaha dan memperoleh keuntungan yang diwujudkan dalam SHU (sisa hasil usaha). Hal ini mendorong koperasi untuk memberikan kredit modal kerja kepada masyarakat yang sebagian besar pengusaha ekonomi lemah. Pemberian kredit ini diprioritaskan pada upaya untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan menunjang pembangunan nasional.

Pemberian kredit pada koperasi dipengaruhi oleh permodalan koperasi itu sendiri. Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal tersebut digunakan untuk membiayai aktifitas koperasi sehingga memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang selanjutnya SHU tersebut digunakan untuk kepentingan anggota dan keperluan lainnya seperti

pembentukan modal. Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Koperasi di Malang”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam hal ini adalah:

1. Apakah variabel modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit ?
2. Variabel mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap jumlah penyaluran kredit ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah variabel modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Untuk menganalisis mengetahui variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap jumlah penyaluran kredit.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mencoba mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang ada di lapangan.

##### **2. Bagi Koperasi**

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi koperasi dalam menghadapi permasalahan yang ada terutama yang berkaitan dengan penyaluran kredit

##### **3. Bagi Peneliti lain**

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

